

**PENGARUH *FRAUD PENTAGON* TERHADAP KECURANGAN
LAPORAN KEUANGAN DIMODERASI KOMITE AUDIT
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR,
TRANSPORTASI, DAN UTILITAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI) PERIODE 2020 - 2022)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh :

VINA ARTHA AULIA

22001082087



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

2024

ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat faktor-faktor *Fraud Pentagon* yang dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan dengan komite audit sebagai variabel moderasi. Adapun faktor-faktor yang akan diuji dalam penelitian ini berasal dari teori *Fraud Pentagon* terdiri dari *pressure*, *opportunity*, *rationalization*, *capability* dan *arrogance*. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan diperoleh 51 perusahaan dengan 153 laporan tahunan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas periode 2020-2021 yang diperoleh dari *website* BEI dan *website* resmi perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kapabilitas, dan arogansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kecurangan laporan keuangan. Komite audit hanya dapat memperlemah pengaruh tekanan dan arogansi, sedangkan komite audit dapat memperkuat pengaruh kesempatan, rasionalisasi, dan kapabilitas.

Kata kunci: *Fraud Pentagon*, Komite Audit, Kecurangan Laporan Keuangan

ABSTRACT

The research aims to find out whether there are factors of Fraud Pentagon that could influence the occurrence of fraudulent financial statements with the audit committee as a moderation variable. As for the factors that will be tested in this research are from the Fraud Pentagon theory that consists of pressure, opportunity, rationalization, capability and arrogance. The sampling method used purposive sampling and obtained 51 companies with 153 annual reports. The data used in this study are secondary data from the annual financial reports of companies in the infrastructure, transportation, and utilities sectors for the period 2020-2021, obtained from the BEI website and the company's official website. The test results showed that the variables of pressure, opportunity, rationalization, capability, and arrogance have a significant influence on fraudulent financial statements. Just as the audit committees can only weaken the influence of pressure and arrogance, then the audit committees can strengthen the impact of opportunity, rationalization, and capability.

Keywords: *Fraud Pentagon, Audit Committee, Financial Statement Fraud*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan selama periode waktu tertentu. Laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan atas investasi yang dilakukan oleh *stakeholders*. Untuk mendapatkan laporan keuangan yang dapat dipercaya, manajemen perusahaan wajib memberikan informasi yang wajar dan sesuai. Untuk memastikan laporan keuangan bebas dari kecurangan, dalam penyusunannya harus sesuai dengan standar yang terdapat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), sehingga informasi yang disajikan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan.

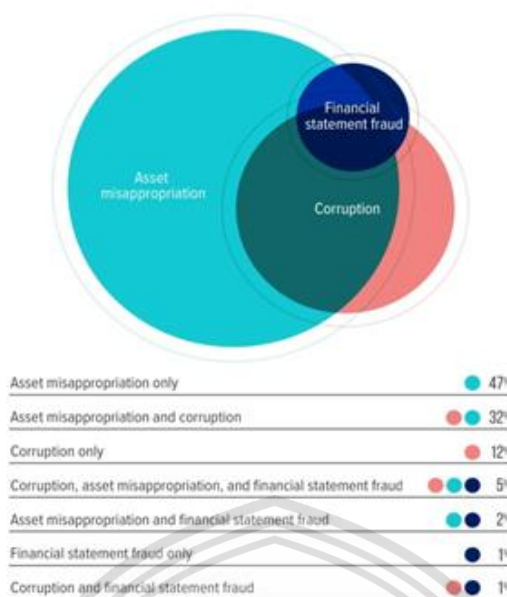
Pengguna informasi keuangan dapat menggunakan informasi keuangan dengan maksimal apabila kriteria laporan keuangan terpenuhi. Standar informasi yang baik adalah informasi yang mudah dipahami, lengkap, relevan, tepat waktu, dapat dipercaya, dapat diverifikasi, dan mudah diakses (Zakkiyah, 2021).

Informasi keuangan tidak akan lepas dari risiko manipulasi laporan keuangan dalam penyajiannya. Faktor yang disengaja dan tidak disengaja berdampak pada hal ini. Kecurangan didefinisikan sebagai perilaku yang disengaja yang dilakukan untuk keuntungan diri sendiri dan dapat menyebabkan kerugian bagi orang lain. Dalam survei yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) kecurangan dikategorikan

dalam tiga kategori tindakan yakni korupsi, penyalahgunaan aset, dan kecurangan laporan keuangan.

Manurung & Hardika (2015), mendefinisikan kecurangan sebagai tindakan yang secara sengaja dilakukan dan disadari, serta memiliki ambisi dalam menyalah gunakan yang dimiliki masyarakat untuk kesenangan pribadi atau kepentingan pribadi melalui manipulasi informasi untuk menutupi perbuatannya. Kasus manipulasi pada laporan keuangan saat ini jumlahnya kian meningkat, hal ini membawa dampak yang buruk bagi investor tetapi juga berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi.

Menurut survei tahun 2022 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE), melalui survei yang telah dilakukan mengklasifikasikan *fraud* kedalam tujuh kategori yaitu: Penyalahgunaan Aset dengan persentase tertinggi sebanyak 47%, Penyalahgunaan Aset dan Korupsi dengan persentase 32%, Korupsi sebanyak 12%, Penyalahgunaan Aset, Korupsi, dan Kecurangan Laporan Keuangan dengan persentase 5%, Penyalahgunaan Aset dan Kecurangan Laporan Keuangan dengan persentase 2%, dan Korupsi dengan Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 1%, serta Kecurangan Laporan Keuangan sebesar 1%. Pada gambar 1.2, dapat dilihat pada tahun 2022, kecurangan laporan keuangan menyebabkan kerugian sebesar \$593.000. Angka ini jauh lebih besar dibanding dengan penyalahgunaan aset dengan kerugian rata-rata sebesar \$100.000. Berdasarkan survei tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa meskipun persentase dan jumlah kasus kecurangan laporan keuangan relatif rendah, tingkat kerugian yang disebabkan sangat tinggi apabila dikomparasikan dengan kategori lainnya.



Gambar 1.1 Fraud yang sering dilakukan

Sumber : ACFE, 2022

Menurut survei ACFE tahun 2022, terdapat lima industri yang rentan terhadap kecurangan laporan keuangan: sektor *real estate*, *wholesale trade*, transportasi, konstruksi, dan utilitas. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Sofia et al. (2019), dalam penelitiannya mengindikasikan bahwa laporan keuangan di sektor infrastruktur lebih sering dimanipulasi jika dibanding dengan perusahaan sektor lain.



Gambar 1.2 Fraud yang merugikan

Sumber : ACFE, 2022

Menurut survei tahun 2019 yang dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) di Indonesia, diketahui bahwa perusahaan milik negara (BUMN) adalah organisasi yang mengalami kerugian paling besar dengan persentase 31,8%, perusahaan milik swasta berada pada urutan kedua dengan persentase 15,1%, serta organisasi nirlaba s 2,9% (ACFE Indonesia, 2019).

Perusahaan di bidang infrastruktur, utilitas, dan transportasi di Indonesia paling diminati oleh investor domestik dan asing. Namun, data dari Kementerian BUMN menunjukkan bahwa infrastruktur menjadi salah satu penyumbang utang terbesar dalam sembilan bulan pertama 2020. PT PLN (Persero), yang beroperasi di sektor telekomunikasi, memiliki utang sebesar Rp 500 triliun pada tahun 2021 sejak 2019. Karena pendapatan yang tidak mencukupi, dana tersebut digunakan untuk membangun infrastruktur listrik, yang terus meningkat setiap tahunnya. Selain itu, PT Express Transindo Utama tidak memiliki kemampuan untuk melunasi utang transportasi mereka. Selain itu, Pefindo menurunkan peringkat perusahaan TAXI dari BB menjadi SD (*selective default*). Akibatnya, manajemen melakukan manipulasi untuk menunjukkan performa kinerja yang baik kepada pihak internal dan eksternal, meskipun perusahaan sedang dalam krisis akibat utang berlebihan dan aset yang tidak cukup untuk membiayai utang.

Perusahaan yang beroperasi dengan persaingan ketat dan pertumbuhan sangat pesat tidak selalu memberikan hasil yang diinginkan. Agar perusahaan dapat menjaga keberlangsungannya, tumbuh, dan berkembang, perusahaan memerlukan investor untuk tambahan modal (Santoso dan Surenggono, 2018).

Fakta ini mendorong manajemen untuk bertindak curang. Tidak sedikit perusahaan di Indonesia yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan mereka. Misalnya pada tahun 2018 terkait kasus rekayasa laporan keuangan PT. GIAA (Garuda Indonesia) yang mengakibatkan kerugian negara sebesar Rp 8,8 triliun. Selanjutnya pada kasus PT. WSKT (Waskita Karya) meningkatkan asetnya sebesar Rp 400 miliar dalam laporan keuangan tahunan 2004-2007. Kasus ini muncul selama pemeriksaan neraca.

Dapat dilihat dari kasus di atas, kedua perusahaan sama-sama melakukan tindak kecurangan yang dilakukan dengan melibatkan manipulasi laporan keuangan. Kasus-kasus ini menunjukkan bahwa pembuatan laporan keuangan tampak lebih menarik, dengan tujuan menarik minat investor untuk berinvestasi di perusahaan mereka mendorong manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laporan keuangan. Dalam membuat laporan keuangan, manajemen berusaha untuk menggambarkan kondisi keuangan supaya terlihat baik dan juga relevan (Indriani, 2017). Pendapat ini juga diperkuat oleh penelitian Faradiza (2019), agar kondisi keuangan terlihat baik tidak jarang manajemen melakukan manipulasi serta menyajikan laporan keuangan yang telah direkayasa, sehingga laporan keuangan tersebut berbeda dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya.

Berbagai teori kecurangan menjelaskan alasan perusahaan melakukan kecurangan laporan keuangan. Teori pertama yang ditemukan oleh Donald Cressey pada tahun 1953, *Fraud Triangle* menyatakan bahwa manajemen melakukan kecurangan karena tiga alasan: *pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*. Lalu pada tahun 2004 David Wolfe dan Dana Hermanson

menyebutkan empat alasan terjadinya *fraud* dengan menambahkan unsur keempat pada temuan Cressey, yaitu kemampuan, temuan ini disebut *Fraud Diamond*. Pada tahun 2012 Crowe Howarth mengembangkan teori *Fraud Diamond* menjadi *Fraud Pentagon* dengan menambahkan satu alasan yaitu arogansi.

Teori *Fraud tiangle* dan *fraud diamond* diperbarui dengan munculnya teori *Fraud pentagon*. Dengan menambahkan arogansi pada faktor pemicu timbulnya kecurangan, faktor ini ditambahkan karena perkembangan perilaku manusia dan lingkungan bisnis. *Fraud pentagon* melihat kecurangan dengan cakupan yang lebih luas yang berkaitan dengan kecurangan yang dilakukan oleh CEO (Aprilia, 2017).

Tekanan (*pressure*) adalah suatu keadaan yang memaksa seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Motivasi pasti dimiliki seseorang yang melakukan kecurangan. Menurut Zimbelman *et al.* (2014) sebagian besar perilaku tindak kecurangan timbul karena adanya tekanan keuangan.

Kesempatan (*opportunity*) merupakan kesempatan yang timbul akibat lemahnya pengendalian internal sehingga memicu manajemen melakukan kecurangan, menyembunyikan, dan menghindari sanksi (Zimbelman *et al.*, 2014). Pelaku tindak kecurangan memiliki lebih banyak kesempatan untuk melakukan penipuan ketika kontrol internal lemah. Menurut Hidayat dan Nugroho (2010) *fraud* terjadi karena tidak efektifnya pengendalian internal.

Rasionalisasi (*rationalization*) adalah tindakan mencari pembenaran yang dilakukan seseorang sebelum melakukan *fraud*. Pelaku *fraud* menggunakan rasionalisasi untuk membenarkan tindakannya (Tuanakotta, 2014). Ruankaew

(2016), menunjukkan bahwa sikap atau rasionalisasi yang dapat diterima secara moral terjadi sebelum perilaku kecurangan terjadi. Pelaku tindak kecurangan mempercayai bahwa tindakan yang dilakukannya bukan tindakan yang menyalahi aturan. Sebelum melakukan kecurangan, orang yang melakukan kecurangan sering kali menganggap tindakan mereka sebagai tindakan yang etis. Ini menunjukkan bahwa rasionalisasi dilakukan sebelum melakukan kejahatan daripada setelahnya (Putri & Amar, 2019). Nilai akrual perusahaan sering ditunjukkan oleh rasionalisasi yang didasarkan pada penilaian subjektif, menurut Skousen et al. (2009) keputusan yang subjektif ini sangat dipengaruhi oleh keinginan manajemen untuk mencapai hasil tertentu, yang pada akhirnya dapat menyebabkan kecurangan laporan keuangan.

Kemampuan (*capability*) menurut Wolfe & Hermanson (2004), kemampuan adalah sifat dan kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan kecurangan. Marks (2014), mendefinisikan kemampuan sebagai sebuah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengesampingkan pengendalian internal serta menyembunyikan tindak kecurangannya agar dapat dengan mudah melakukan kecurangan secara terus menerus. Sebagaimana dinyatakan oleh Apriliana dan Agustina (2017), pergantian direktur merupakan tanda adanya kecurangan. Saputra (2016), pergantian direksi tidak dapat dipengaruhi oleh kepentingan pihak manapun dan tidak terpengaruh oleh upaya politik dengan berbagai kepentingan. Terjadinya manipulasi laporan keuangan didorong oleh periode stres yang timbul akibat pergantian direksi.

Arogansi (*arrogance*) adalah sikap serakah yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan karena mereka percaya bahwa pengendalian

internal tidak berlaku bagi mereka (Marks, 2014). Menurut Apriliana & Agustina (2017), Dalam teori fraud pentagon, banyaknya foto atau gambar CEO dalam laporan tahunan menunjukkan arogansi. Jika CEO perusahaan arogansi, mereka akan melihat diri mereka sebagai orang yang hebat dan memiliki sikap angkuh. CEO memiliki sikap intimidasi dalam kepemimpinannya, menghindari pengendalian internal, mempunyai gaya kepemimpinan autokratik, dan takut jabatan yang dimiliki akan hilang (Horwath, 2011).

Komite audit adalah lembaga perusahaan di bawah naungan dewan komisaris yang memberikan bantuan dalam pengawasan penyajian informasi keuangan. Adanya komite audit membawa pengaruh penting dalam mengawasi kinerja manajemen serta proses pelaporan keuangan perusahaan dan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Frekuensi rapat komite audit dapat mempengaruhi kemungkinan manajemen melakukan kecurangan laporan keuangan. Tanggung jawab komite audit meliputi pengawasan pelaporan keuangan dan pengawasan terhadap pengungkapan, serta memonitor pengawasan internal dan fungsi audit internal. Komite audit memastikan bahwa prosedur akuntansi dan audit menghasilkan laporan keuangan yang tepat dan akurat. Jika komite risiko tidak ada, mereka juga dapat mengawasi transaksi afiliasi dan melakukan pengawasan dan manajemen risiko. Komite audit sangat penting untuk kerangka tata kelola risiko perusahaan karena memiliki akses langsung ke dewan komisaris dan mengawasi operasi audit internal (IFC Toolkit Pengungkapan dan Transparansi, 2018).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti percaya bahwa perlu dilakukan penelitian tambahan terkait dengan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi, dan Utilitas. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan dimoderasi Komite Audit pada Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Infrastruktur, Transportasi, dan Utilitas yang Terdaftar di BEI Periode 2020-2022.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *fraud pentagon* (*Pressure, Opportunity, Rationalitation, Capability, dan Arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
2. Bagaimana pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
3. Bagaimana pengaruh kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
4. Bagaimana pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
5. Bagaimana pengaruh kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
6. Bagaimana pengaruh arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan?

7. Bagaimana komite audit mempengaruhi hubungan antara tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
8. Bagaimana komite audit mempengaruhi hubungan antara kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
9. Bagaimana komite audit mempengaruhi hubungan antara rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
10. Bagaimana komite audit mempengaruhi hubungan antara kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan?
11. Bagaimana komite audit mempengaruhi hubungan antara arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *fraud pentagon* (*Pressure, Opportunity, Rationalization, Capability, dan Arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui pengaruh tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui pengaruh kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui pengaruh rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Untuk mengetahui pengaruh kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

6. Untuk mengetahui pengaruh arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Untuk mengetahui komite audit mempengaruhi hubungan antara tekanan (*pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Untuk mengetahui komite audit mempengaruhi hubungan antara kesempatan (*opportunity*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
9. Untuk mengetahui komite audit mempengaruhi hubungan antara rasionalisasi (*rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
10. Untuk mengetahui komite audit mempengaruhi hubungan antara kemampuan (*capability*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
11. Untuk mengetahui komite audit mempengaruhi hubungan antara arogansi (*arrogance*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman dan memberikan perspektif baru mengenai efektivitas *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan, sejalan dengan mata kuliah akuntansi forensik yang diperoleh dalam perkuliahan.

b. Bagi Bidang Pengetahuan

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi kemajuan ilmu pengetahuan akuntansi dalam mata kuliah akuntansi forensik dengan mengevaluasi efektivitas teori *fraud pentagon* pada kecurangan laporan

keuangan. Disamping itu, diharapkan hasil penelitian ini mampu memperluas ilmu pengetahuan dalam bidang akuntansi.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang dapat digunakan untuk perbaikan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada pengguna laporan keuangan dalam menilai serta sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan investasinya dalam sebuah perusahaan.

b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak manajemen terkait faktor yang mempengaruhi terjadinya tindak kecurangan dalam laporan keuangan untuk meminimalisir kerugian perusahaan.

c. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pemerintah dalam pengembangan regulasi untuk melindungi *stakeholders* dan karyawan dari dampak terjadinya kecurangan laporan keuangan. Serta diharapkan pemerintah dapat memastikan perusahaan membayar pajak sesuai dengan pendapatan dan laba yang sebenarnya.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tekanan, kesempatan, rasionalisasi, kemampuan, arogansi, dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap kecurangan laporan keuangan.
2. Tekanan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
3. Kesempatan berpengaruh signifikan negatif terhadap kecurangan laporan keuangan.
4. Rasionalisasi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
5. Kemampuan berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
6. Arogansi berpengaruh signifikan positif terhadap kecurangan laporan keuangan.
7. Komite audit memperlemah pengaruh tekanan (*external pressure*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
8. Komite audit memperkuat pengaruh kesempatan (*ineffective monitoring*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

9. Komite audit memperkuat pengaruh rasionalisasi (*total accrual ratio*) terhadap kecurangan laporan keuangan.
10. Komite audit memperkuat pengaruh kemampuan (pergantian direksi) terhadap kecurangan laporan keuangan.
11. Komite audit memperlemah pengaruh arogansi (*frequent number of CEO's picture*) terhadap kecurangan laporan keuangan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta diperbaiki pada penelitian selanjutnya agar memperoleh hasil yang maksimal. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan sampel yang terbatas dalam penelitian ini menyebabkan data yang tersedia menjadi sedikit. Hal ini disebabkan oleh kriteria pemilihan sampel yang tidak terpenuhi dalam informasi yang disajikan pada laporan keuangan atau laporan tahunan perusahaan di sektor infrastruktur, transportasi, dan utilitas.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada periode pengamatan tahun 2020 – 2022.

5.3 Saran

Penelitian ini tidak lepas dari adanya keterbatasan, maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperhatikan beberapa saran berikut:

1. Peneliti selanjutnya dapat memakai populasi dari perusahaan sektor lain, misalnya industri barang konsumsi dan seluruh perusahaan manufaktur serta menggunakan proksi lain, agar memperoleh hasil yang lebih kompleks dan dapat digunakan untuk mendeteksi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kecurangan laporan keuangan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperpanjang periode penelitian untuk meningkatkan kredibilitas hasil.



DAFTAR PUSTAKA

- Acfe Indonesia Chapter #111. (2019). *Survei Fraud Indonesia*. Association Of Certified Fraud Examiners.
- Adams, M. B. (1994). Agency Theory And The Internal Audit. *Managerial Auditing Journal*, 9(8), 8–12.
<https://doi.org/10.1108/02686909410071133>
- Association Of Certified Fraud Examiners. 2022. Report To The Nation On Occupational Fraud And Abuse.
- Akbar, T. (2017). *The Determination Of Fraudulent Financial Reporting Causes By Using Pentagon Theory On Manufacturing Companies In Indonesia*. 14(5).
- Albrecht, S.W., C. O. Albrecht., C. C. Albrecht, & M. F. Zimbelman. 2011. *Fraud Examination Fourth Edition*. New York: South-Western Cengage Learning.
- Amarakamini, N. P., & Suryani, E. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statement* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016 Dan 2017. *Jurnal Akuntansi*, 7(2).
- Anwar Sanusi, 2011. *Metode Penelitian Bisnis, Salemba Empat*, Jakarta
- Aprilia, A. (2017). Analisis Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Beneish Model Pada Perusahaan Yang Menerapkan *Asean Corporate Governance Scored*. *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.17509/Jaset.V9i1.5259>
- Apriliana, S., & Agustina, L. (2017). *The Analysis Of Fraudulent Financial Reporting Determinant Through Fraud Pentagon Approach*. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.15294/Jda.V7i1.4036>
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azizah, W., Murni, Y., & Utami, R. R. (2022). Pengaruh Financial Target, Ineffective Monitoring, Pergantian Auditor, Dan Perubahan Direksi Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan. *Widyakala Journal : Journal Of Pembangunan Jaya University*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36262/Widyakala.V9i2.572>

- Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan. 2012. Bapepam No. Kep-643/BI/2012
- Bayagub, A., Zulfa, K., & Mustoffa, A. F. (2018). Analisis Elemen-Elemen *Fraud Pentagon* Sebagai Determinan *Fraudulent Finanacial Reporting*. 2(1).
- Beneish, M. D. (1999). *The Detection Of Earnings Manipulation*. *Financial Analysts Journal*, 55(5), 24–36. <https://doi.org/10.2469/faj.v55.n5.2296>
- Christy, Y. E., & Stephanus, D. S. (2018). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Beneish *M-Score* Pada Perusahaan Perbankan Terbuka. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 148. <https://doi.org/10.24167/jab.v16i2.1560>
- Cohen, J., Y. Ding, C. Lesage, & H. Stolowy. 2010. Corporate Fraud and Manager's Behavior: Evidence from the Press. *Journal of Business Ethics*. Vol. 95 pp. 271-315
- Devi Lestari Pramita Putri, Siti Salama Amar. (2019). Analisis Fraud Dalam Proses Akademik Terhadap Kualitas Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Indonesia*. <https://doi.org/10.31629/jiafi.v3i1.1585>
- Dewi, K., & Anisykurlillah, I. (2021). *Analysis Of The Effect Of Fraud Pentagon Factors On Fraudulent Financial Statement With Audit Committee As Moderating Variable*. *Accounting Analysis Journal*, 10(1), 39–46. <https://doi.org/10.15294/aaj.v10i1.44520>
- Donaldson, L., & Davis, J. H. (1991). *Stewardship Theory Or Agency Theory: Ceo Governance And Shareholder Returns*. *Australian Journal Of Management*, 16(1), 49–64. <https://doi.org/10.1177/031289629101600103>
- Eisenhardt, K. M. (1989). *Agency Theory: An Assessment And Review*. *The Academy Of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Fajriani, S., & Darmayanti, Y. (2022). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Abstract Of Undergraduate Research, Faculty Of Economics, Bung Hatta University*, 21(1), Article 1. <https://ejournal.bunghatta.ac.id/index.php/jfek/article/view/21546>
- Faradiza, S. A. (2019). *Fraud Pentagon Dan Kecurangan Laporan Keuangan*. *Ekbis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2018.2.1.1060>
- Ghozali, Imam. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss. Yogyakarta: Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 21. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gunawan, C. (2020). *Mahir Menguasai Spss Panduan Praktis Mengolah Data Penelitian New Edition Buku Untuk Orang Yang (Merasa) Tidak Bisa Dan Tidak Suka Statistika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hidayat, W., & Nugroho, A. A. (N.D.). *Studi Empiris Theory Of Planned Behavior Dan Pengaruh Kewajiban Moral Pada Perilaku Ketidakpatuhan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi*.
- Horwath, C. (2011). Why The Fraud Triangle Is No Longer Enough. In Horwath, Crowe Llp.
- Ikatan Komite Audit Indonesia. <https://lkai.id/tentang-komite-audit/> Diakses Pada 21 Desember 2023 (20:15)
- Indriani, P. (N.D.). (2017). *Fraud Pentagon Dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan | I-Finance: A Research Journal On Islamic Finance*. Retrieved December 5, 2023, From [Http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance/article/view/1690](http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/i-finance/article/view/1690)
- International Finance Corporation. 2018. Beyond The Balance Sheet Ifc Indonesian.
- Jensen, M. C. (1976). *Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Kamila, Tasya F. & Aina Zahra Parinduri. (2023). Pengaruh Fraud Hexagon Terhadap Fraudulent Financial Reporting Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1407–1416. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16090>
- Lestari, M. I., & Henny, D. (2019). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap *Fraudulent Financial Statements* Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(1), 141–156. <https://doi.org/10.25105/jat.v6i1.5274>
- Luhri, A. S. R. N., Mashuri, A. A. S., Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok, Ermaya, H. N. L., & Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta, Depok. (2021). Pengaruh *Fraud Pentagon* Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 15–30. <https://doi.org/10.35912/jakman.v3i1.481>

- Manurung, D. T. H., & Hardika, A. L. (2015). *Analysis Of Factors That Influence Financial Statement Fraud In The Perspective Fraud Diamond: Empirical Study On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange Year 2012 To 2014*.
- Mardiani, S., Sukarmanto, E., & Maemunah, M. (2017). Pengaruh Fraud Diamond Terhadap Pendeteksian Financial Statement Fraud dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi. *Prosiding Akuntansi*, 3(2), 476–484.
- Marks, J.T. (2014). Playing Offense In A High-Risk Environment. *Crowe Horwath*, 94(8),14. Retrieved From [Http://0-Search.Ebscohost.Com.Wam.City.Ac.Uk/Login.Asp?Direct=True&Db=Bth&An=44618947&Site=Ehost-Live](http://0-Search.Ebscohost.Com.Wam.City.Ac.Uk/Login.Asp?Direct=True&Db=Bth&An=44618947&Site=Ehost-Live)
- Marsha, F., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Ukuran Komite Audit, Audit Eksternal, Jumlah Rapat Komite Audit, Jumlah Rapat Dewan Komisaris, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2012-2014). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 6(2), Article 2.
- Mintara, M. B. M., & Hapsari, A. N. S. (2021). Pendeteksian Kecurangan Pelaporan Keuangan Melalui Fraud Pentagon Framework. *Perspektif Akuntansi*, 4(1), 35–58. <https://doi.org/10.24246/persi.v4i1.p35-58>
- Mukaromah, I., & Budiwitjaksono, G. S. (2021). Fraud Hexagon Theory dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 14(1), 61–72.
- Nor Aini Aprilia, S. R., & Furqani, A. (2021). Deteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Metode Fraud Diamond Pada Perusahaan Jasa. *Journal of Accounting and Financial Issue (JAFIS)*, 2(2), 1–11. <https://doi.org/10.24929/jafis.v2i2.1661>
- Novita, N. (2019). Teori *Fraud Pentagon* Dan Deteksi Kecurangan Pelaporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 11(2), 64–73. <https://doi.org/10.33508/Jako.V11i2.2077>
- Oktaviani, N., & Wenny, C. D. (2023). *Fraud Pentagon* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*. *Mdp Student Conference*, 2(2), 36–45. <https://doi.org/10.35957/Mdp-Sc.V2i2.3957>
- Oktaviany, F. & Reskino. (2023). FINANCIAL STATEMENT FRAUD: PENGUJIAN FRAUD HEXAGON DENGAN MODERASI AUDIT COMMITTEE. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 25(1), 91–118. <https://doi.org/10.34208/jba.v25i1.1799>

- Pamungkas, I. D., Ghozali, I., Achmad, T., Khaddafi, M., & Hidayah, R. (2018). *Corporate Governance Mechanisms In Preventing Accounting Fraud: A Study Of Fraud Pentagon Model. Journal Of Applied Economic Sciences Quarterly*, 8(2), Article 2.
- Ruankew, T. (2016). Beyond The Fraud Diamond. *International Journal Of Business Management & Economic Research*.
- Rifaldi, A., & Indrabudiman, A. (2022). *Pengaruh Fraud Pentagon Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Komite Audit Sebagai Variabel Moderasi*. 7(11).
- Santoso, N. T. & Surenggono. (2018). *Predicting Financial Statement Fraud With Fraud Diamond Model Of Manufacturing Companies Listed In Indonesia*. In R. Said, N. Z. Mohd Sidek, Z. Azhar, & K. Anuar Kamarudin (Eds.), *State-Of-The-Art Theories And Empirical Evidence* (Pp. 151–163). Springer. https://doi.org/10.1007/978-981-10-6926-0_9
- Saputra, R. A. (2016). Pengaruh Fraud Indicators Terhadap Fraudulent Financial Statement
- Sawaka K., I. G. N. H. (2020). Fraud pentagon theory in detecting financial perception of financial reporting with good corporate governance as moderator variable. *International Research Journal of Management, IT and Social Sciences*. <https://doi.org/10.21744/irjmis.v7n1.824>
- Septriani, Y. (N.D.). (2018) Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Analisis *Fraud Pentagon*.
- Sihombing, K. S. (2014). Analisis Fraud Diamond Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud*: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 5, 29, 55, 68, 79, 81 .
- Skousen, C. J., Smith, K. R., Wright, C. J., & Chair, L. G. C. (N.D.). (2009) *Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness Of The Fraud Triangle And Sas No. 99. 99*.
- Sofia, I. P., Pitaloka, E., & Fassa, F. (N.D.). (2019). *Pengaruh Pengendalian Internal Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Kecenderungan Kecurangan Jasa Konstruksi*.
- Sugiyono. (2018). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2014). *Audit Berbasis Isa (International Standards On Auditing)*. Salemba Empat, Jakarta.

- Utomo, L. P. (2018). Kecurangan Dalam Laporan Keuangan “Menguji Teori Fraud Triangle”. *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 19(1), 77–88.
- Wicaksono, G. S., & Chariri, A. (N.D.). *Mekanisme Corporate Governance Dan Kemungkinan Kecurangan Dalam Pelaporan Keuangan*.
- Widowati, A. I., & Oktoriza, L. A. (2021). Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Dengan Benish M-Score Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Solusi*, 19(1).
<https://doi.org/10.26623/Slsi.V19i1.2994>
- Wolfe, D., & Hermanson, D. (2004). The Fraud Diamond: Considering The Four Elements Of Fraud. *Faculty And Research Publications*.
<https://digitalcommons.kennesaw.edu/facpubs/1537>
- Zakkiyah, A., Amin, M., & Anwar, S. A. (2021). *Analisis Pengaruh Fruad Triangle Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018- 2019)*. 10(10).
- Zimbelman et al. 2014. *Akuntansi Forensik*. Edisi Keempat. Jakarta : Salemba Empat

